



## **TARI KREATIF MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA**

**Yunita Dwi Jayanti\***  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

email [yunitadwij@gmail.com](mailto:yunitadwij@gmail.com)

• **Received:** 21 Oktober 2020 • **Accepted:** 26 November 2020 • **Published online:** 1 Desember 2020

### **Abstract:**

Komunikasi yang disampaikan dalam sebuah tarian adalah pengalaman berharga yang bermula dari imajinasi kreatif, kemudian disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari untuk menstimulasi kecerdasan pada anak. Sekolah merupakan media utama dan tempat untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki setiap individu. Pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) salah satu bidang studi yang disampaikan kepada siswa adalah pembelajaran seni tari. Implementasi pembelajaran tari kreatif bertujuan untuk menggali kecerdasan kinestetik, intrapersonal, dan interpersonal siswa. Karakteristik siswa di lingkungan sekolah perkotaan dalam berinteraksi, toleransi, bekerjasama antar teman sebaya kurang terjalin dengan baik, disebabkan dari sikap siswa yang individual serta latar belakang suku dan budaya masing-masing siswa yang berbeda menunjukkan acuh tak acuh, kurangnya guru menggali kecerdasan interpersonal siswa pada saat di sekolah. Tujuan penulisan artikel ini untuk mendeskripsikan pembelajaran tari kreatif dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal siswa kelas II SD Cendekia Leadership School Bandung. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan interdisiplin. Pada hasil *pretest* diperoleh predikat Cukup dalam indikator kecerdasan interpersonal, sedangkan pada hasil *posttest* mengalami peningkatan di lihat dari berbagai aspek kepemimpinan, bekerjasama, sosialisasi, dan empati dengan memperoleh predikat Baik. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh dalam pembelajaran tari kreatif terhadap peningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas II SD di Cendekia Leadership School Bandung.

**Kata kunci:** tari kreatif, siswa, kecerdasan interpersonal.

### **Abstract**

Communication conveyed in a dance is a valuable experience that starts with creative imagination, then is adjusted to everyday life to stimulate intelligence in children. School is the main media and a place to develop the intelligence that each individual has. In Elementary School education, one of the subjects presented to students is learning dance. The implementation of creative dance learning aims to explore students' kinesthetic, intrapersonal, and interpersonal intelligence. The characteristics of students in an urban school environment in interacting, tolerating, cooperating between peers are not well-established, due to the individual student attitudes and the different ethnic and cultural backgrounds of each student showing indifference, the lack of teachers exploring students' interpersonal intelligence at school. The purpose of writing this article is to describe creative dance learning in improving interpersonal intelligence of class II in elementary Cendekia Leadership School Bandung. This research method uses quantitative methods with an

---

\* Corresponding Author, Email: [Yunitadwij@gmail.com](mailto:Yunitadwij@gmail.com)

interdisciplinary approach. In the pretest results, the predicate is Enough in the indicators of interpersonal intelligence, while the posttest results have increased in view of various aspects of leadership, cooperation, socialization, and empathy by getting the predicate Good. The results of this study have an influence in learning creative dance to improve interpersonal intelligence of grade II in elementary at Cendekia Leadership School Bandung.

**Keywords:** *creative dance, students, interpersonal intelligence*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan lembaga Pendidikan untuk anak mengekspresikan diri, menumbuhkan potensi diri dan berinteraksi dengan orang lain. Ditegaskan oleh S Adi (2010:211) sekolah menyediakan kesempatan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan anak dalam kegiatan bervariasi dan menarik, yang dapat meningkatkan kedewasaan dan sensitivitas, serta kreativitas anak. Sekolah cendekia leadership school merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Komplek Bukit Ligar Bandung. Sekolah ini memiliki visi dan misi yang baik untuk mengembangkan potensi siswa. Dengan kurikulum yang ada di sekolah ini, siswa di persiapkan menjadi pribadi yang mandiri dan siap menjadi pemimpin. Dari visi, misi, program dan tujuan Sekolah Cendekia Leadership School Bandung dengan pencapaian indikator dari kecerdasan interpersonal yaitu siswa mampu menjadi pemimpin dan bekerjasama dengan orang lain, hal tersebut merupakan sejalan dengan alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai objek penelitian.

Menurut Sujiono (2013 : 66) perkembangan sosial anak berumur tujuh-delapan tahun lebih sering bersaing dengan teman sebaya, masih dipengerahui oleh pendapat dari teman sebaya, sering bermain dengan teman lawan jenis, mulai ingin untuk mempersilahkan orang lain, mulai membentuk kelompok-kelompok. Sependapat dengan pernyataan tersebut, Ketika peneliti melakukan observasi di lapangan, siswa kelas II SD Cendekia Leadership yang letaknya di lingkungan perkotaan kebanyakan siswa yang mandiri, egois, susah di atur, dan ingin berkelompok dengan satu pemahaman dengan dirinya. Berbeda dengan pengertian dari kecerdasan interpersonal yang diungkapkan oleh Gardner (2003:24) bahwa

kecerdasan antar pribadi adalah kemampuan untuk memahami orang lain: apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerjasama dengan mereka. Karakteristik anak kelas II yang berumur 7-8 tahun pada saat pembelajaran biasanya ingin di dengar ketika menyampaikan pendapat, bersikap ingin menonjolkan kemampuan di depan teman-teman sebaya.

Pembelajaran seni tari di kelas II SD Cendekia Leadership merupakan kegiatan intrakurikuler salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan dua pertemuan dalam setiap minggunya. Pembelajaran ini menggunakan metode terpusat dengan guru, sehingga siswa hanya menirukan dan menghafalkan gerak yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, siswa belajar menirukan tarian yang sudah dibuat oleh guru, tidak dilibatkannya siswa kreatif, imajinatif dalam proses penyusunan gerak tari. Dalam hal ini melatih kecerdasan interpersonal siswapun terbatas, karena kurangnya komunikasi antar teman sebaya, bekerjasama dalam pembuatan gerak tari pun tidak tersedia. Ditegaskan

Pembelajaran tari kreatif diharapkan dapat merangsang kecerdasan interpersonal dan motivasi untuk mereka belajar dengan mudah dan menyenangkan, sehingga mereka tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran tari. Menurut Lloyd dikutip oleh Desfina menyatakan bahwa *creative movement dan creative dance* adalah suatu bentuk gerakan yang unik dari ekspresi diri yang menggunakan gerakan berirama untuk mengeluarkan ide, perasaan, rasa dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk berkomunikasi melalui gerakan tubuh, ruang, masa dan energi. Menurut Desfina (2010: 253) Tari kreatif merupakan proses individu dan pemilihan kumpulan gerak, aturan gerakan untuk menghasilkan tema dan mempersembahkan tarian untuk diri atau untuk orang lain. Penetapan tema menjadi materi bahan ajar yang dipersiapkan untuk siswa dan menjadi bagian dalam membuat proses pembelajaran agar lebih mudah dan terarah.

Tema berkebun dipilih sebagai tema pembelajaran tari kreatif, dimana siswa sebelumnya pernah mengikuti kegiatan karyawisata ke salah satu perkebunan yang berada di Bandung, sehingga siswa setidaknya sudah mengenal bagaimana kegiatan pada saat berkebun, adanya interaksi antar sesama manusia, saling berkomunikasi, bekerja sama dalam melakukan berbagai kegiatan yang terlihat di perkebunan tersebut. Tema berkebun juga, mengenalkan salah satu profesi seorang petani

jagung, petani padi, dan petani the yang telah berjasa menghasilkan jagung, padi, bahkan hasil panen dari perkebunan teh yang sering dinikmati oleh masyarakat Indonesia. Memberikan pemahaman kegiatan berkebun melalui cerita, mengajak siswa untuk mengamati, bereksplorasi tentang keadaan lingkungan perkebunan yang begitu luas terdapat berbagai macam makhluk hidup, seperti pohon jagung, binatang yang memiliki sayap, dan pemeran utama diperkebunan yaitu para petani, dimana akan menjadi sumber inspirasi siswa dalam penemuan gerak kreatifnya. Peneliti ingin mengajak siswa untuk menggali kecerdasan interpersonal dengan kreativitas dan imajinasi melalui pembelajaran tari kreatif. Dari proses tersebut diharapkan akan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui pembelajaran tari kreatif dengan tema “berkebun”.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian “Tari Kreatif Meningkatkan Kcerdasan Interpersonal Siswa” adalah metode kuantitatif pendekatan interdisiplin. Menurut Sugiyono (2015, hal.107) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Sugiyono defisini tersebut yang relevan dalam konteks pengaruh proses belajar mengajar. Guru melakukan *treatment* kepada siswa untuk memperbaiki kualitas mengajar, sehingga siswa mendapatkan kuliatas belajar yang lebih baik. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga tahap yaitu 1.tahap perencanaan, 2.pelaksanaan, dan 3.pelaporan. Tahapan perencanaan, yaitu peneliti melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian. Kemudian, peneliti melakukan studi literatur sebagai bahan untuk dijadikan rujukan dalam permasalahan yang terkait pada penelitian. Kemudian, pada tahap pelaksanaan, melakukan *treatment* (perlakuan kepada siswa) selama 4 pertemuan untuk mengetahui hasil pembelajaran tari kreatif dengan tema “berkebun” dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas II SD. Pada tahap pelaporan yaitu kegiatan melakukan penulisan draf dalam menganalisis dan mengolah data hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara

observasi, wawancara, pengumpulan dokumensi, dan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas II Sekolah Dasar di Cendekia Leadership School Bandung. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total dikarenakan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi. Ditegaskan oleh Creswell (2013:232) dalam penelitian prosedur eksperimen biasanya menggunakan sampel penelitian yang terbentuk secara alamiah ( seperti sebuah kelas atau organisasi). Sampel yang di ambil dengan alasan siswa kelas II masih tergolong karakteristik usia anak-anak yang suka bermain dan sedang masa pertumbuhan ingin didengar jika berpendapat dan ingin menampilkan kemampuan yang dimiliki.

Dalam penelitian meningkatkan kecerdasan interpersonal pada pembelajaran tari kreatif menggunakan skala pengukuran, yaitu skala likert. Menurut Sugiyono (2015:134) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam peneltian, variabel peneltian yang menjadi indikator dalam kecerdasan interpersonal adalah siswa mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, berbakat menjadi pemimpin, suka bermain dan bekerjasama dengan teman-temannya dan memiliki rasa empati. Jawaban setiap instrumen di gunakan skala Likert, sebagai berikut :

1. Skala 1 = Sangat Kurang Baik
2. Skala 2 = Kurang Baik
3. Skala 3 = Cukup Baik
4. Skala 4 = Baik
5. Skala 5 = Sangat Baik

Keterangan :

Skala 5 (Sangat Baik) : Siswa mencapai keempat indikator yaitu siswa mampu mengaplikasikan tarian “berkebun” sesuai dengan ketepatan irama dan gerak tari, siswa mampu bersosialisai dengan teman sebaya, berbakat menjadi pemimpin, suka bermain dan bekerjasama dengan teman-temannya dan memiliki rasa empati

Skala 4 (Baik) : Siswa mencapai ketiga indikator, yaitu dari siswa mampu mengaplikasikan tarian “berkebun” sesuai dengan ketepatan irama dan gerak tari,

kemudian dari keempat salah satu indikator interpersonal siswa lemah dalam pencapaian tersebut

Skala 3 (Cukup Baik) : Siswa mencapai kedua indikator, yaitu siswa mampu menarikan tari “berkebun” sesuai dengan ketepatan musik dan gerak tari, kemudian dari keempat indikator siswa hanya mencapai dua indikator.

Skala 2 (Kurang Baik) : Siswa mencapai satu indikator, yaitu siswa mampu menarikan tari “berkebun” sesuai dengan ketepatan musik dan gerak tari, kemudian dari keempat indikator kecerdasan interpersonal siswa hanya mencapai satu indikator.

Skala 1 (Sangat Kurang Baik) : Siswa lemah dalam kecerdasan interpersonal, kurang mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, kurang bekerjasama dengan teman-teman, tidak menonjolkan jiwa seorang pemimpin, dan kurang memiliki rasa empati.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan selama 4 pertemuan peneliti berusaha membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran tari kreatif. Unsur-unsur tari Menurut Gilbert (2002:6) terdiri dari ruang, waktu, tenaga, anggota badan, gerak, dan pola lantai. Dari keenam unsur tersebut saling berkaitan ketika proses pembuatan tari kreatif sesuai dengan konsep atau materi tari yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran di sekolah. Kecerdasan yang dimiliki seseorang tentulah berbeda, dimana macam-macam kecerdasan yang dimiliki memiliki persentase yang berbeda. Kecerdasan yang dimiliki pada setiap individu merupakan suatu hal yang dapat berkembang sampai pada titik tertinggi apabila kita senantiasa sering menggali dan mengembangkannya. Dengan demikian, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal kurang baik dapat dibantu dan dilatih sehingga kecerdasannya mengalami peningkatan walaupun secara bertahap, demikian pula dengan kecerdasan yang lainnya. Menurut S Adi (2010:210) berdasarkan teori *multiple intelligences*, diyakini bahwa setiap anak memiliki beberapa aspek kecerdasan yang akan dapat saling berinteraksi satu dengan lainnya dalam diri seseorang tetapi memiliki kadar atau tingkat berbeda antara satu anak dengan anak yang lain.

Sependapat dengan Samples (dalam S Adi, 2010:209) dengan lebih memahami kecerdasan masing-masing individu anak dan gaya belajar mereka akan membantu para pendidik dalam menghadapi anak terutama dalam mengajari anak-anak dengan cara yang paling sesuai dengannya, atau dengan cara yang paling mudah untuk mereka dapat menguasai suatu pelajaran atau pekerjaan, menangkap informasi atau konsep atau berbagai keterampilan secara lebih cepat.

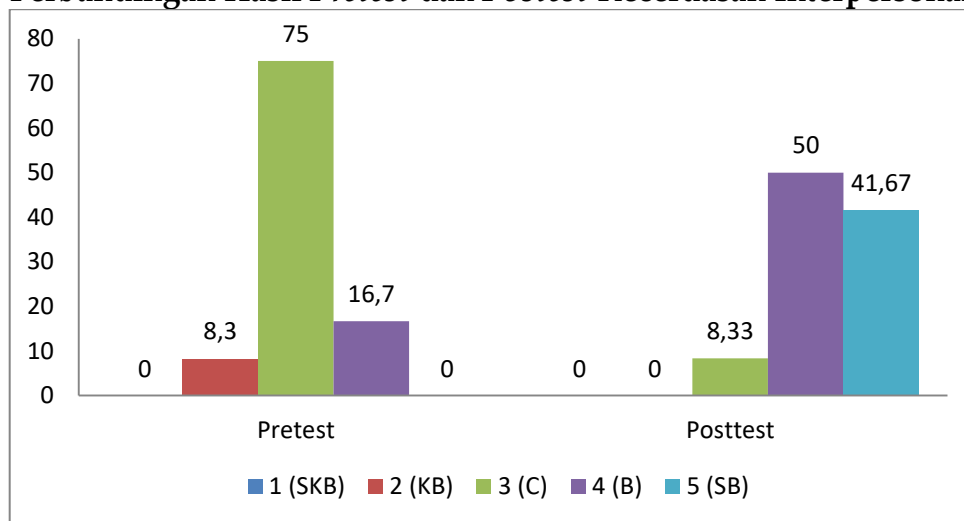
Upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari menurut hasil wawancara dengan guru kelas II bisa dibantu dengan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan metode, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang bervariasi. Dengan perangkat-perangkat pembelajaran tersebut maka akan terlihat siswa yang aktif, kreatif, inovatif dalam mengembangkan kreativitasnya menciptakan tari kreatif sesuai dengan tema tarian tersebut. Terlihat juga siswa yang pasif dalam proses pembelajaran dengan terlihat siswa tersebut cenderung diam dikelas, dan terlihat minat siswa dalam pembelajaran seni tari karena kegiatannya menyenangkan, dan tidak membosankan tetapi jika sebaliknya tentu minat siswa akan menurun, yang akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Tetapi dari pelaksanaan metode *cooperative learning* kreativitas siswa menciptakan tari kreatif tema berkebun "menanam jagung" secara berkelompok yang awalnya siswa kurang minat untuk mengikuti pembelajaran seni tari menjadi berminat dan menyukai, kemudian lebih aktif, kreatif, inovatif dalam mengeksplorasi gerak tari sehingga dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas II SD di Cendekia Leadership School Bandung.

Hasil analisis pretest dan posttest kecerdasan interpersonal siswa kelas II SD dalam pembelajaran tari kreatif melalui metode *cooperative learning* di Cendekia Leadership School Bandung dengan masing-masing perlakuan dapat dilihat pada nilai yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel.4.1**  
**Hasil Persentase Pretest dan Posttest Penilaian**  
**Kecerdasan Interpersonal Siswa**

No.	Penilaian	Rata-Rata	Persentase	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	3,093	75%	Cukup
2.	<i>Posttest</i>	4,25	50%	Baik

**Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kecerdasan Interpersonal Siswa**



**Gambar 1.**  
**Grafik Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Kecerdasan Interpersonal Siswa**

Berdasarkan grafik diagram batang di atas terdapat pengaruh dalam pembelajaran tari kreatif terhadap peningkatan pada kecerdasan interpersonal siswa kelas II SD melalui *Cooperative Learning* di Cendekia Leadership School Bandung. Pada hasil pretest diperoleh predikat Cukup dengan presentase 75%, sedangkan hasil hasil posttest mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan memperoleh predikat Baik presentase 50%.

Metode *cooperative learning* yang digunakan dengan media tari kreatif bertema berkebun “menanam jagung” merupakan pendekatan yang sangat sesuai untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Mereka dapat berkreasi dengan sebebas mungkin namun tetap dalam bimbingan peneliti. Satu hal yang menjadi hal penting dalam keberhasilan metode ini adalah ketika peneliti memberikan kepercayaan kepada para siswa, mereka mampu melakukan sesuatu yang mereka senangi dan membawa dampak positif bagi mereka dan lingkungan. Ketika mereka bereksplorasi gerak dengan berkreasi menuangkan ide-ide yang tak terduga muncul dan menjadi menarik saat dilakukan.





**Gambar 2.**

**Siswa Menampikan tari kreatif tema  
berkebun"menanam jagung"  
(Sumber: Dokumen Foto Peneliti)**

Indikator kecerdasan interpersonal menurut Gardner (dalam Chatib, 2012) berkaitan dengan kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, memiliki kepakaan sosial yang tinggi, negoisasi, bekerjasama, mempunyai empati yang tinggi. Kecerdasan interpersonal sebagai indikator penilaian berikut nilai-nilai yang meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui metode cooperative learning dalam pembelajaran tari kreatif tema berkebun "menanam jagung":

1. Kerjasama, siswa dengan belajar secara berkelompok dapat berdiskusi, berdebat dan beradu argumen dengan teman, saling menyatakan reaksi terhadap orang lain, bicara dan berdiskusi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran tari kreatif tema berkebun ini karena siswa dapat beresplorasi gerak sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Siswa yang memiliki ide gerak mengajarkan kepada teman yang lainnya agar terjalin hubungan antar kelompok dengan baik dalam bekerjasama. Para siswa dapat menunjukkan dan melakukan gerak tari yang mengandung nilai kerjasama, sebagai contoh gerak petani bersama-sama sedang mencangkul di perkebunan jagung, menebar benih jagung bersama-sama dengan riang dan gembira.
2. Bersosialisasi, dengan membentuk kelompok siswa mulai dapat berbagi, mulai menumbuhkan minat terhadap suatu hal, sering bermain dengan teman sebaya, bersikap lebih sensitif jika di kritik. Dalam gerak tari kreatif

tema berkebun “menanam jagung” sebagai contoh gerak burung pipih yang bersama mencari makanan dengan berbagi dan bencekrama bersama menggerakkan sayap dengan tangan mereka ke kanan dan kirim berputar menggambarkan burung pipih yang sedang bermain.

3. Empati, siswa dapat berbagi dengan temannya, ketika membuat property siswa yang tidak membawa lem atau gunting temannya meminjamkannya, dapat melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain.
4. Kepemimpinan, siswa menjadi lebih mandiri di sekolah dan senang bermain bersama, mulai menggunakan bahasa yang baik, dan memiliki rasa tanggung jawab ketika memimpin kelompoknya dalam membuat gerak tari. ketika mengalami kesulitan beberapa siswa mencoba menengahi dan memberikan solusi pada teman lainnya.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas telah disimpulkan bahwa peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas II dalam pembelajaran tari kreatif melalui metode *cooperative learning* telah tercapai dengan rata-rata nilai *posttest* yaitu 4,25 dalam kategori predikat Baik, dibandingkan dari nilai rata-rata *pretest* siswa yaitu 3,093 dalam kategori predikat Cukup. Dari hasil akhir penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa mampu mengekspresikan diri melalui gerak tari sesuai dengan kreativitas secara aktif, mampu berinovasi dalam menciptakan suatu tari kreatif dengan tema berkebun “menanam jagung” secara berkelompok dengan mengefektifkan waktu dan lebih banyak siswa yang menyukai pembelajaran seni tari karena dalam pembelajaran seni tari ini dapat melatih kerjasama antar siswa, melatih kekompakan dan tanggung jawab siswa, siswa mampu bersosialisasi dengan teman sebaya dan memiliki sikap kepemimpinan pada proses pembelajaran.

#### **D. KESIMPULAN**

Pembelajaran tari kreatif merupakan sebuah proses penelitian yang membuat sebuah perubahan bentuk pembelajaran tari bagi siswa kelas II Sekolah Dasar. Pembelajaran seni tari berfungsi untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif. Implementasi pembelajaran tari kreatif menggunakan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode yang di gunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa secara

berkelompok. Sehingga diharapkan penelitian ini akan meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti. Kurangnya kegiatan seni tari di sekolah dan pendekatan pembelajaran seni tari. secara imitatif menuntut upaya lain agar siswa tetap mendapat kesempatan ruang kreativitas yaitu belajar menari melalui pendekatan kreatif dengan cara bermain.

Nilai-nilai yang mengalami peningkatan kecerdasan interpersonal siswa melalui metode *cooperative learning* dalam pembelajaran tari kreatif tema berkebun “menanam jagung” nilai kerjasama, siswa belajar secara berkelompok dapat berdiskusi, berdebat dan beradu argumen dengan teman, saling menyatakan reaksi terhadap orang lain, bicara dan berdiskusi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran tari kreatif. siswa dapat menunjukkan dan melakukan gerak tari yang mengandung nilai kerjasama, sebagai contoh gerak petani bersama-sama sedang mencangkul di perkebunan jagung, menebar benih jagung bersama-sama dengan riang dan gembira. Siswa mampu bersosialisasi, dengan membentuk kelompok siswa mulai dapat berbagi, mulai menumbuhkan minat terhadap suatu hal, sering bermain dengan teman sebaya, bersikap lebih sensitif jika di kritik. Dalam gerak tari kreatif tema berkebun “menanam jagung” sebagai contoh gerak burung pipih yang bersama mencari makanan dengan berbagi dan bencekrama bersama menggerakkan sayap dengan tangan mereka ke kanan dan kirim berputar menggambarkan burung pipih yang sedang bermain. Sifat empati siswa terlihat, siswa dapat berbagi dengan temannya, ketika membuat properti terdapat siswa yang tidak membawa lem atau gunting teman lainnya meminjamkannya, dapat melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain, dan sikap kepemimpinan siswa meningkat dengan baik, siswa menjadi lebih mandiri di sekolah dan senang bermain bersama, mulai menggunakan bahasa yang baik, dan memiliki rasa tanggung jawab ketika memimpin kelompok dalam membuat gerak tari. Ketika mengalami kesulitan beberapa siswa mencoba menengahi dan memberikan solusi pada teman lainnya.

## REFERENCES

- Chatib, Munif & Said, Alamsyah. (2012). *Sekolah Anak-Anak Juara; Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan.
- Creswell, John W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desfina. (2010). *Pendekatan Pendidikan Tari dan Tari Kreatif dalam Konteks*

Yunita Dwi Jayanti

Pembelajaran Seni di Sekolah. *Quo Vadis Seni Tradisional V: Meningkatkan Pemahaman Silang Budaya Melalui Pendidikan Seni*, hlm. 233-247.

Gardner, Howard. (2003). *Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences): Teori dalam Praktek*. Batam: Interaksara.

Gardner, Howard, dkk. (t.t). *The Theory of Multiple Intelligences*. Cambridge: Harvard Graduate School of Education.

Gilbert, Anne Green. (2002). *Creative Dance For All Ages: A Coconceptual Approach*. Unites States of America: National Dance Association

Masunah, Juju. (2012). *Tari Pendidikan*. Bandung: Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.

S Adi, Tuti Tarwiyah. (2010). Pendidikan Anak Berbasis Budaya dan Multiple Intelligences di Jakarta. *Quo Vadis Seni Tradisional V: Meningkatkan Pemahaman Silang Budaya Melalui Pendidikan Seni*, hlm. 203-220.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Bambang & Sujiono, Yuliani Nurani. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks